

Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Beberapa Sekolah Dasar Tanah Karo

**Asmarina Siregar¹, Indri Sofia², Putri Mulianda Hasibuan³, Sifa Aliya Naflah⁴,
Tiwi Wulandari⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: asmarinasiregar2002@gmail.com¹, indrisofia12@gmail.com²,
putrimulianda089@gmail.com³, syifaaliyanafiah2009@gmail.com⁴
tiwiwulandari9876@gmail.com⁵

Abstrak

Kepala sekolah memegang peranan penting terhadap kinerja guru, Sebagai kepala sekolah profesional, supervisi diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan proses pengajaran. Kegiatan supervisi sekolah sangat diperlukan oleh para untuk pertumbuhan dan perkembangan kompetensi guru secara profesional. Jadi, agar guru dapat tumbuh dan berkembang baik pribadi maupun profesi diperlukan pola pelayanan supervisi, pendekatan, dan berbagai teknik supervisi sekolah. Tujuan tinjauan pustaka ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan oleh Kepala sekolah terhadap kinerja guru. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Kata kunci : *Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan*

Abstract

The principal plays an important role in teacher performance. As a professional school principal, supervision is needed to improve the implementation of the teaching process. School supervision activities are indispensable for the growth and development of teacher competencies in a professional manner. So, so that teachers can grow and develop both personally and professionally, a pattern of supervision services, approaches, and various school supervision techniques is needed. The purpose of this literature review is to examine and analyze the effect of the implementation of educational supervision by the principal on teacher performance. The method in this research is qualitative. Qualitative research is a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation and seeks to understand and interpret the meaning of an event of human behavior interaction in certain situations according to the researcher's own perspective.

Keyword : *Teacher Performance, Principals, Education Supervision*

PENDAHULUAN

Tugas dan tanggung jawab supervisi kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru di dalam sekolah. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran (Mulyasa, 2011:252). Supervisi pendidikan adalah kegiatan di mana guru dibantu dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Guru sebagai pelopor kegiatan pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik. kinerja guru dalam mewujudkan pembelajaran berbasis karakter yang berkualitas melalui Supervisi Pendidikan, sehingga mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mulia, sehat, dan berilmu.

Mandiri, cakap, kreatif, dan demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab. Supervisi Pendidikan sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengelolaan Pendidikan perlu diupayakan secara simultan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya.

Pengawasan pendidikan memiliki kedudukan yang strategis dan penting. Dalam pengelolaan pendidikan, sudah menjadi keharusan bagi pemerintah untuk mengupayakannya secara berkesinambungan menjadikan para pelaksana supervisi pendidikan sebagai tenaga yang profesional. Pengawasan belum maksimal. Tujuan pengawasan dan observasi lebih fokus pada aspek teknis dan jarang melibatkan aspek administratif yang berkaitan langsung dengan pembelajaran proses [16]. Karena keterbatasan waktu pengawas, pengawas kepala sekolah sangat sedikit dalam frekuensi dan intensitas. Pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaannya belum memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan keterampilan profesional guru. Kepala sekolah harus memungkinkan porsi supervisi yang lebih besar diarahkan pada supervisi akademik untuk ditingkatkan kemampuan profesional guru. Fungsi dasar (basic function) dalam keseluruhan rencana sekolah adalah supervisi pendidikan, yang menunjukkan bahwa fungsinya adalah sebagai sumber informasi bagi guru. pengembangan profesional. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan oleh: kepala sekolah, untuk menjalankan fungsi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia dan memanusiakan manusia. Guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh pendidikan harus disertai dengan tenaga pendidik yang bermutu pula. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik dalam masyarakat, bangsa, maupun negara. Di dunia internasional, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negeri di semua dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan atau Education Development Index (EDI), Indonesia berada kepada peringkat ke-69 dari 127 negeri terhadap 2011. Melihat data di atas mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia harus masih ditingkatkan lagi kualitasnya. Dalam praktik pendidikan, yang mempunyai peran penting sebagai dasar bagi pendidikan di tingkat selanjutnya adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar sebagai jenjang pendidikan awal mempunyai peranan yang mendasar dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dasar secara lebih khusus sekolah dasar merupakan tempat awal pembentukan karakter bagi peserta didik.

Selain memiliki potensi yang tinggi, usia sekolah dasar memiliki resiko yang tinggi juga. Jika anak usia sekolah dasar mengalami salah penanganan maka dampaknya akan terus berlanjut sampai dewasa. Dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di tingkat pendidikan dasar maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan kependidikan. Baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah. Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Yamin (2010: 26-27) menjelaskan bahwa "guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. "Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan" (Hamzah, 2007: 15). Hal ini sejalan dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Hamzah juga mengutarakan "profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan" (Hamzah, 2007: 18). Guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu menurut Jasmani (2013: 15) "guru adalah komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus."

Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan, pra-jabatan, maupun program dalam jabatan. Namun, tidak semua guru yang dididik dalam berbagai program tersebut menunjukkan kinerja yang mumpuni. Dalam berita yang diakses dalam website kemdibud memperlihatkan bahwa hasil uji kompetensi yang dilakukan selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa mutu atau kualitas guru di Tanah Air saat ini masih rendah. Hal ini diungkapkan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom, saat menjadi pembicara pada Seminar Mutu Pendidikan Nasional yang digelar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku bekerja sama dengan Kemdikbud. Ia juga mengakui masih banyak guru terutama di daerah-daerah yang tidak lulus uji kompetensi dan sertifikasi .

Dari beberapa studi kasus di beberapa sekolah dasar di tanah karo pada tahun 2022 sudah semakin mengalami peningkatan namun masi belum merata . Di beberapa guru di tanah karo sudah mengajar dengan menggunakan RPP,dan menerapkan kurikulum 2013, hal ini sebagai bukti bahwa kinerja guru juga semakin optimal dan berkembang . guru semakin kompeten dalam mematuhi tuntutan dunia pendidikan yang juga semakin mengalami perubahan yang signifikan. Tidak hanya kinerja guru yang berada di kota yang semakin meningkat namun juga guru-guru di perdesaan juga sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP.

Namun dalam penjabaran kurikulum masi kurrang maksimal , kemampuan guru dalam menganalisa dan menjabarkan kurikulum masi kurang maksimal, masi ada juga beberpa guru yang menggunakan keterampilan mengajar yang tidak relevan, sehingga penerapan kurikulum pada peserta didik juga tidak maksiml. Dalam hal ini dipengaruhi gaji dan kesejahteraan guru yang masih rendah . Dalam beberapa sekolah masi banyak guru yang tidak mendapatkan gaji yang layak, sehingga banyak guru yang mencari perkerjaan sambilan sehingga hal ini mempengaruhi kinerja guru . sedangkan Ani M. Hasan (2003:6) mengwmukakan bahwa rendahnya profesionalisme guru disebabkan oleh : 1. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh,. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis dalam peningkatan diri tidak ada; 2. Belum adanya standar profesional guru sebagaimana Tuntutan di negara-negara maju;3. Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru asal jadi tanpa memperhitungkan output kelak di lapangan sehingga banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan;4. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi . kondisi dan faktor-faktor tersebut di duga telah mempengaruhi kinerja guru.

Faktor pendukung dan penghambat kinerja guru

1. faktor pendukung

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung ataupun hambatan dalam berbagai hal apapun terutama dalam proses kinerja guru, kinerja guru sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan tersebut, karna menentukan kualitas lembaga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat beberapa faktor dalam kinerja guru, baik itu guru sertifikasi maupun guru-guru yang belum sertifikasi, di beberap sekolah dasar yg ada di tanah Karo. Berikut untuk faktor pendukung kinerja guru di tanah Karo.

2. Kepala sekolah dan Tenaga Administrasi

Kepala sekolah selaku menejer di suatu lembaga pendidikan yang selalu memantau kinerja para bawahannya dan selalu berupaya meningkatkan kinerja para guru sertifikasi maupun guru yang belem sertifikas, mengevaluasi, menilai serta memotivasi para Guru sertifikasi sehingga guru selalu meningkatkan kinerjanya dan memenuhi keluhanan dari para guru di sekolah dasar. Tenaga administrasi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja para guru sertifikasi sebab tenaga yang mengatur atau membagi jam pembelajaran bagi guru guru sertifikasi dan membantu para guru.

3. Tenaga pendidik yang Profesional

Guru pada suatu lembaga pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan melaksanakan tugas tugasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru di sebagian sekolah dasar yg ada di tanah Karo sebagian sudah bersertifikasi atau guru yang profesional sehingga kinerja para guru bias dikatan baik dan dalam proses belajar mengajar.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran, secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum di sekolah tersebut tentunya. Karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Demikian pula halnya dengan lembaga pendidikan seperti, beberapa sekolah yang sangat membutuhkan sarana dan prasaran yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dengan baik dan bias meningkatkan kinerja para guru. Beberapa sekolah dasar di tanah Karo mempunyai gedung dan fasilitas yang memadai bagi guru sertifikasi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar . Oleh sebab itu kepala sekolah selalu berusaha untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan layak digunakan, karena fasilitas yang tersedia merupakan faktor pendukung atas peningkatan kinerja guru sertifikasi serta proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang tidak langsung mempengaruhi kinerja guru antara lain manusia, metode, faktor produksi, faktor lingkungan organisasi, faktor lingkungan negara, faktor lingkungan regional dan umpan balik. Dalam hal ini dipengaruhi gaji dan kesejahteraan guru yang masih rendah . Dalam beberapa sekolah masi banyak guru yang tidak mendapatkan gaji yang layak, sehingga banyak guru yang mencari perkerjaan sambilan sehingga hal ini mempengaruhi kinerja guru . sedangkan Ani M. Hasan (2003:6) mengwmukakan bahwa rendahnya profesionalisme guru disebabkan oleh : 1. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh,. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis dalam peningkatan diri tidak ada; 2. Belum adanya standar profesional guru sebagaimana Tuntutan di negara-negara maju;3. Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru asal jadi tanpa memperhitungkan output kelak di lapangan sehingga banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan;4. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi . kondisi dan faktor-faktor tersebut di duga telah mempengaruhi kinerja guru.

Dalam hal ini fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebab tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Pada hakikatnya penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran kelima pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat senam pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Upaya Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru sertifikasi di Sekolah Dasar di Tanah Karo

Kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kinerja guru sertifikasi di beberapa sekolah dasar di tanah Karo , banyak hal yang kepala sekola lakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sertifikasi salah satunya memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru, dan mengadakan rapat bulanan, rapat evaluasi triwulan, serta ada juga rapat tahun tentang Penilaian kinerja guru.

Bupati Karo ibuk Cory Sebayang juga membantu dalam peningkatan kinerja guru di tanah Karo. Dari kutipan karosataklik memaparkan Sebanyak 427 orang yang terdiri dari hasil seleksi tahap I berjumlah 188 orang dan tahap II berjumlah 239 terima SK Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (P3K) Formasi Guru Tahun 2021 yang diserahkan Bupati Karo Cory Sebayang di Kantor Bupati, Jalan Letjen Jamin Ginting Kabanjahe, Kamis (23/6/2022). Mengawali arahan dan sambutannya, Bupati Cory Sebayang mengucapkan selamat kepada seluruh P3K guru yang menerima SK hari ini. "Selamat kepada bapak ibu yang telah lulus seleksi P3K, tentu hal ini patut disyukuri, yang paling penting adalah laksanakan tugas dan pengabdian dengan penuh keihlasan dan tanggungjawab," kata Bupati Cory Sebayang. Bupati mengingatkan untuk memenuhi perjanjian kerja yang telah di tanda tangani karena merupakan dasar pertimbangan perpanjangan perjanjian kerja dan pemberian tunjangan serta pengembangan kompetensi. Lebih jauh Bupati mengatakan para guru semakin dituntut harus mampu menciptakan generasi emas yang cerdas, pandai, serta mempunyai karakter, ucapnya. Dia juga menekankan dan mengingatkan kembali, bahwa dampak dari tidak terpenuhinya perjanjian kinerja atau penilaian yang buruk dapat berakibat terhadap pemberian sanksi bahkan sampai dengan pemberhentian.

Karena itu, hendaknya dapat memfokuskan tenaga dan pikiran guna kemajuan pendidikan di Bumi Turang Tanah Karo Simalem agar benar-benar berjalan secara optimal untuk mewujudkan Kabupaten Karo yang maju, mandiri dan berdaya saing," pesan Cory Sebayang. Turut hadir Sekretaris Daerah Kabupaten Karo, Drs Kamperas Terkelin Purba, MSi, Staf Ahli Bupati Karo, para Asisten di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Karo, dan Kepala Badan Pengembangan dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana sumber data yang didapat itu diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di tanah karo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah selalu memberdayakan secara optimal potensi yang dimiliki guru dan staf pegawai sekolah pada setiap kegiatan sekolah misalnya dalam mengantisipasi kevakuman proses belajar mengajar setiap hari kepala sekolah mengoptimalkan fungsi piket sebagai koordinator, menerima siswa baru dan menyeleksi siswa baru, dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, persiapan/pelaksanaan mengbadapi ujian sekolah.

Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya, melainkan diarahkan untuk memberikan bantuan bagi guru-guru dan juga kepala sekolah agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Sasaran utama supervisi adalah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan baik. Supervisi dapat diwujudkan sebagai strategi pembinaan dari kepala sekolah guna mendukung situasi proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan strategi pembinaan yang tepat dan bagus diharapkan proses belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah dipandang sebagai petugas yang harus menjalankan supervisi kepada guru-guru di bawah pimpinannya yang baik. Supervisi dilakukan rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain kepala sekolah, supervisi dilakukan oleh guru yang senior dan kompeten melalui pendelegasian tugas oleh kepala sekolah untuk membantu proses kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi ini

dilakukan untuk memberikan pengarahan kepada guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Alur kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi kegiatan pra kondisi dimana kepala sekolah akan memanggil guru yang akan disupervisi mengenai kesiapannya untuk dilakukan supervisi. Ketika guru merasa sudah siap disupervisi, maka kepala sekolah akan masuk ke kelas untuk memantau kegiatan belajar mengajar sekaligus melakukan pengawasan serta penilaian yang berkaitan dengan kegiatan supervisi. Jika kegiatan supervisi sudah selesai maka kepala sekolah akan memanggil guru yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan refleksi. Kepala sekolah dan guru duduk bersama untuk membicarakan hasil dari supervisi mengenai kelebihan maupun kekurangan saat proses supervisi berlangsung. Jika ada kekurangan dari penilaian supervisi tersebut, maka akan diadakan tindak lanjut berupa pembinaan dan pendekatan kepada guru yang bersangkutan dalam rangka upaya perbaikan. Kepala sekolah memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik dan dalam rangka mengatasi kekurangan serta memberi masukan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar

Untuk melaksanakan dan menyukseskan program-program sekolah, kepala harus didukung oleh para warga sekolah seperti guru, staff pegawai, siswa dan masyarakat, untuk mendapatkan dukungan secara maksimal dari guru, staff pegawai, siswa dan masyarakat, kepala sekolah harus profesional, bijaksana dan mempunyai banyak strategi-strategi dalam kepemimpinannya yang dapat memberdayakan dan meningkatkan potensi-potensi para guru, staf pegawai, siswa, lingkungan sekolah dan stakeholder sekolah untuk mencapai tujuan, visi, misi sekolah. Strategi kepemimpinan itu pada awalnya datang dari kompetisi yang terjadi untuk mencapai tujuan seperti: memperebutkan daerah, untuk mempertahankan kehidupan, memperoleh keuntungan, kesenangan, dan kebahagiaan, kadang-kadang kompetisi untuk mencapai tujuan itu harus berlangsung melalui perkelahian, peperangan dan yang kuat bertahan. Kompetisi yang dimaksud adalah untuk meningkatkan pendidikan yg bermutu, bukan bermakna untuk mempertahankan jabatan, atau kedudukan hanya untuk mendapatkan pengakuan, sehingga sekolah tersebut tetap diminati oleh guru, staf pegawai, siswa, masyarakat dan stakeholder, sehingga sekolah yang dipimpinnya itu mempunyai nilai dan pengakuan baik secara lisan maupun tulisan. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat membawa iklim organisasi sekolah menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah dasar maka terjadi hubungan antara mempengaruhi (dari kepala sekolah) dan hubungan kepatutan- ketaatan kepada para guru-guru karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dasar di tanah Karo bermakna upaya atau usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan berorientasi kepada peningkatan mutu pendidikan. Upaya-upaya yang dimaksud seperti: kemampuan kepala sekolah dalam berpikir dari segi bagaimana tindakannya dapat membantu sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian ini kepala sekolah perlu lebih meningkatkan kualitas pembinaan dan supervisi yang dilakukan terhadap guru agar dapat memberikan hasil yang maksimal dan menambah wawasan serta memberikan perbaikan yang terus menerus sehingga kinerja guru akan semakin meningkat. Motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Seorang guru ketika memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka akan bekerja dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab. Pada akhirnya guru akan memberikan hasil kerja yang terbaik terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Iklim kerja guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karenanya di lingkungan sekolah harus tercipta suasana kerja yang kondusif agar guru mampu bekerja secara optimal. Status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang guru mengajar bukan hanya lantaran gaji melainkan karena

sebuah panggilan jiwa. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut. Bagi guru yang mengajar di sekolah dasar yang ada di tanah Karo disarankan selalu meningkatkan motivasi kerja dan semangat mendidik, agar kinerja selalu meningkat, karena motivasi kerja merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri guru untuk bergerak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dengan memiliki semangat kerja yang tinggi, maka guru akan memiliki kinerja yang baik sebagai seorang pendidik.

Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia pasti memiliki sesuatu faktor yang mendorong perbuatan tersebut. Motivasi atau dorongan untuk bekerja ini sangat penting bagi tinggi rendahnya kinerja guru. Tanpa adanya motivasi dari para guru untuk bekerja sama untuk proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Sebaliknya apabila terdapat motivasi yang besar dari para guru maka hal tersebut merupakan suatu jaminan atas keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya yaitu menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, efektif, efisien, serta dapat memberikan yang terbaik untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhurokhim Hadi, *pengaruh supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-kecamatan tasikmadu Karanganyar*, universitas negeri Yogyakarta
<https://karosatuklik.com/bupati-cory-sebayang-serahkan-sk-p3k-tahap-1-2-untuk-427-guru-di-kabupaten-karo/?amp>
- Abdulsalam, D., & Mawoli, M. A. (2012). Motivation and job performance of academic staff of state universities in Nigeria: The Case of Ibrahim Badamasi Babangida University, Lapai, Niger State. *International Journal of Business and Manegement*, 7, 142-148
- Pramesti, D, dkk, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU SMA, *jurnal pendidikan IPS*
- Gustina, Lesy. (2016). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Superwoto, dkk. Evaluasi Kinerja Guru IPA Pasca Sertifikasi. (*Jurnal Kependidikan* Volume 41, Nomor 1, Hal 54, Mai 2001).
- Suprihatingrum, Jamil. (2014). Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasani, Akromi, Kinerja Guru Bersertifikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi